

Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Endah Budiastuti*

Kepala SD Negeri Weton, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

*budiastutiendah@gmail.com

Abstract. *the purpose of this research is increasing the teacher's performance in teaching through class visitation in academic supervision in Weton Elementary School, Sub district of Rembang, Regency of Rembang with School Action Research. The techniques of collecting data are using the documentation study, observation and interview. Test of data validation are using resources triangulation and techniques triangulation. The data analyse is using qualitative analyzing. The academic supervision in Weton Elementary School begins with the planning. In planning, the researcher makes the program, prepares the supervision instrument; in the form of sheet of scoring in planning the learning or sheet of the lesson planning and sheet of scoring in implementation the learning or instrument of scoring the teacher's performance. In implementation, the researcher observes the learning. The results of scoring the teacher's performances are only on Grade IV, V and VI. In planning the learning, in the pre-cycle the average is 61%, after the action in the First Cycle the average is 72,23% and after the action in the Second Cycle the average is 81%. About implementation the learning is using scoring the teacher's performance. The result is increasing, in the pre-cycle the average is 73, after the action in the First Cycle the average is 79 and after the action in the Second Cycle the average is 83.*

Kata kunci: *class visit supervision, teacher performance*

1. Pendahuluan

Guru merupakan pendidik profesional yang dituntut untuk bekerja keras dan memiliki kemampuan ilmu yang tinggi. Dengan mempunyai kemampuan yang tinggi, maka diharapkan pendidikan di Indonesia, terutama di sekolah formal dapat meningkat dan menciptakan generasi muda yang mempunyai keterampilan tinggi. Begitu pentingnya guru yang bertugas mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa, sehingga kehadiran guru haruslah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

Untuk menjadi Guru PNS kini haruslah lulus program Pendidikan Profesi Guru (PPG), yaitu praktek mengajar di daerah pedalaman yang disebut SM3T (Sarjana Mengajar di daerah Terluar, Tertinggal dan Terdepan) serta mengikuti pendidikan di asrama selama 2 (dua) tahun. Program SM3T dan program pendidikan di asrama yang sangat diprioritaskan untuk menciptakan calon guru agar lebih profesional.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa proses pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengawasan terhadap proses pembelajaran. Pengawasan dilakukan agar terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang dimiliki guru harus selalu ditingkatkan agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan jadwal yang ditentukan [1].

Pengawasan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas menjadi tanggung jawab Pengawas dan Kepala Sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan Permendinas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah harus memiliki lima kompetensi yang salah satunya kompetensi supervise [2, 3, 4].

Kepala Sekolah selaku supervisor harus dapat memilih teknik supervisi yang tepat, menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran selain tanggung jawab guru sendiri juga menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah.

Namun yang sering kita lihat, kinerja guru pada umumnya masih kurang baik dalam mengajar peserta didik, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya pembimbingan dan supervisi dari suatu pihak lain. Kepala Sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik, bagi guru yang sudah baik agar dapat mempertahankan kualitasnya, yang belum baik dikembangkan agar menjadi lebih baik [5].

Kegiatan supervisi yang baik harus dapat menciptakan guru yang berkompentensi tinggi, yaitu guru harus semakin menguasai kompetensinya, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial [6]. Pelaksanaan supervisi akademis merupakan bagian dari supervisi pendidikan yang merupakan segala upaya yang dilakukan secara berkesinambungan untuk membantu guru dan kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan serta kinerja guru dalam mengelola Pembelajaran [7].

Kunjungan kelas atau *classroom visitation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh Pengawas atau Kepala Sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar ataupun ketika kelas sedang kosong atau sedang berisi peserta didik, tetapi guru sedang tidak mengajar [8].

Dalam rangka pelaksanaan supervisi perlu juga adanya teknik kunjungan kelas. Teknik ini dilakukan oleh Kepala Sekolah maupun Pengawas Sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut juga diperkuat oleh Sagala [9] bahwa kunjungan kelas adalah suatu kunjungan yang dilakukan supervisor dalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan mengatasi masalah/kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran.

Kekurangan guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam mengajar peserta didik juga terjadi pada guru SD Negeri Weton, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Seberapa lamapun guru yang sudah mengajar di suatu sekolah, guru juga harus dimonitor tingkat pengetahuannya, diantaranya dengan menggunakan Uji Kompetensi Guru (UKG). Ketika sudah menjadi gurupun masih perlu mendapatkan pengarahannya, pembimbingan serta pembinaan dari Kepala Sekolah ataupun Pengawas Sekolah. Guru masih belum dapat mencapai hasil yang maksimal. Contohnya seperti pada hasil nilai UKG tahun 2015.

Dalam data tersebut rata-rata hasil nilai UKG adalah 53,05, yang artinya kurang dari KKM yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yaitu 55. Padahal dalam pelaksanaan peserta UKG sebagian besar adalah guru-guru yang sudah mengajar puluhan tahun. Selain itu, juga masih terdapat beberapa pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang masih kurang maksimal (melewatkan beberapa item dalam RPP). Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang baik dan menarik agar pembelajaran atau materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Pada saat proses belajar mengajar, guru masih ada yang menggunakan metode konvensional yaitu dengan ceramah, sehingga materi yang diterangkan oleh guru tidak dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik.

Dari data dokumentasi di lapangan diketahui terdapat Guru Kelas IV, Kelas V dan Kelas VI yang dalam melaksanakan pembelajaran di kelas masih terdapat beberapa kelemahan dalam penyusunan RPP maupun dalam pembelajaran. Hasil pemeriksaan pembuatan RPP secara berurutan adalah 60%, 63% dan 60%. Hal ini berarti nilai persentase tersebut termasuk dalam kategori C (cukup). Penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada Kelas IV, Kelas V dan Kelas VI tersebut juga masih belum mendapatkan hasil yang baik, melainkan nilai dalam kategori C (cukup). Hasil kinerja guru pada pembelajaran tertera nilai Guru Kelas IV sebesar 73, Guru Kelas V sebesar 71, dan Guru Kelas VI sebesar 75 dan termasuk dalam kategori C (cukup), sehingga Guru Kelas IV, V dan Kelas VI tersebut perlu mendapatkan pembimbingan serta pengarahannya untuk dapat meningkatkan kinerjanya, yaitu dengan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

2. Metode Penelitian

Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas [10]. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (treatment) tertentu di dalam suatu siklus [11].

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Weton yang beralamat di Desa Weton, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai dengan Desember 2019. Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah Guru Kelas IV, Kelas V dan Kelas VI di SD Negeri Weton. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi terhadap Guru Kelas IV, Kelas V dan Kelas VI SD Negeri Weton, baik dalam perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk mencapai keabsahan data yang diperoleh menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Keberhasilan pelaksanaan program supervisi akademik melalui kunjungan kelas ditandai dengan meningkatnya kinerja guru. Untuk mengetahui meningkatnya kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dinilai dengan menggunakan instrumen Penilaian Kinerja Guru (PKG). Instrumen digunakan pada saat observasi KBM yang dilaksanakan Guru Kelas. Indikator keberhasilan Guru Kelas berdasarkan pedoman PKG. Prosedur penelitian ini dengan Model Spiral oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu proses pengkajian sistem berdaur. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) persiapan perencanaan supervisi kunjungan kelas, (2) proses pelaksanaan dan pengamatan, (3) observasi dan (4) refleksi dengan melakukan pertemuan balikan. Ketiga kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kondisi Awal

Dari data dokumentasi di lapangan diketahui terdapat Guru Kelas IV, Kelas V dan Kelas VI yang dalam melaksanakan pembelajaran di kelas masih terdapat beberapa kelemahan dalam penyusunan RPP maupun dalam pembelajaran. Hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penyusunan RPP

No.	Guru Kelas	Nilai Penyusunan Perencanaan Pembelajaran
1	Guru Kelas IV	60%
2	Guru Kelas V	63%
3	Guru Kelas VI	60%

Penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada Kelas IV, Kelas V dan Kelas VI juga masih belum mendapatkan hasil yang baik, melainkan nilai dalam kategori C (cukup) seperti pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Rekap Nilai IPKG Guru.

No.	Guru Kelas	Nilai Proses Pembelajaran
1	Guru Kelas IV	73
2	Guru Kelas V	71
3	Guru Kelas VI	75

3.2. Siklus I

Pada Guru Kelas IV, pembuatan RPP perlu diperbaiki, terutama pada petunjuk kerja LKS dan kunci jawaban serta pedoman soal tes akhir pelajaran. Guru dalam mengajar pada saat eksplorasi belum mengadakan apersepsi dengan baik, seperti contohnya guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran serta belum memberi motivasi kepada peserta didik. Pada penutup pembelajaran, guru

belum selesai menilai hasil tes peserta didik karena guru belum siap kunci dan pedoman penilaian, sehingga tindak lanjutpun tidak dilaksanakan oleh guru.

Pada Guru Kelas V, pembuatan RPP perlu diperbaiki, terutama pada petunjuk kerja LKS dan kunci jawaban. Guru dalam mengajar pada saat eksplorasi sudah mengadakan apersepsi dengan baik, namun kurang merujuk pada materi yang seharusnya disampaikan, seperti contohnya lupa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran. Pada penutupan pembelajaran, guru sudah berhasil menilai hasil tes peserta didik, namun masih terdapat beberapa kunci yang kurang pas dan pedoman penilaian kurang lengkap, sehingga tindak lanjutpun dilaksanakan oleh Guru dan Kepala Sekolah.

Pada Guru Kelas VI, pembuatan RPP harus diperbaiki, terutama pada petunjuk kerja LKS dan kunci jawaban. Guru dalam mengajar pada saat eksplorasi sudah mengadakan apersepsi dengan baik, namun kurang mengena, contohnya sudah untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, namun masih sedikit gugup.

Hasil observasi proses pembuatan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Supervisi Kunjungan Kelas Siklus I

No.	Guru Kelas	Hasil	
		Perencanaan Pembelajaran	Proses Pembelajaran
1	Guru Kelas IV	70%	77
2	Guru Kelas V	77%	80
3	Guru Kelas VI	70%	80

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran sebagian besar guru sudah baik sesuai dengan instrument atau langkah-langkah pembuatan RPP, tetapi penyusunan RPP juga masih ada guru yang kurang dalam memberi indikator maupun bagian-bagian RPP yang belum dicantumkan. Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran rata-rata guru kurang mempersiapkan kondisi peserta didik, sehingga beberapa peserta didik belum siap untuk mengikuti pembelajaran guru sudah mulai memberikan materi pelajaran. Pada RPP tertulis bermacam-macam metode, tetapi pada pelaksanaan belajar mengajar guru masih dominan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kebanyakan guru dalam mengajar, terutama pada saat eksplorasi sudah mengadakan apersepsi dengan baik, namun kurang mengena, contohnya sudah untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, namun masih sedikit agak gugup. Berlanjut pada penutupan pembelajaran, guru sudah berhasil menilai hasil tes peserta didik, namun masih terdapat beberapa kunci yang kurang pas dan pedoman penilaian kurang lengkap. Pada Siklus I, supervisi kunjungan kelas belum memenuhi target atau belum berhasil sesuai dengan target, sehingga tindak lanjutpun dilaksanakan oleh Kepala Sekolah.

1.3. Siklus II

Pada Guru Kelas IV, pembuatan RPP sudah baik. Guru telah menuliskan identitas RPP, dalam merumuskan tujuan juga telah memenuhi kriteria. Guru juga sudah melaksanakan apersepsi dengan baik dan juga sudah memberi motivasi kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru sudah menggunakan alat peraga (dengan menghubungkan konteks materi dengan lingkungan sekitar), sehingga dapat lebih menyerap materi dalam memori peserta didik. Terakhir, guru sudah membuat tes tertulis sesuai dengan struktur materi pembelajaran.

Pada Guru Kelas V, pembuatan RPP sudah baik. Guru telah menuliskan identitas RPP, dalam merumuskan tujuan juga telah memenuhi kriteria. Guru juga sudah melaksanakan apersepsi dengan baik dan juga sudah memberi motivasi kepada peserta didik.

Pada Guru Kelas VI, pembuatan RPP sudah baik. Guru telah menuliskan identitas RPP, dalam merumuskan tujuan juga telah memenuhi kriteria. Guru juga sudah melaksanakan apersepsi dengan baik dan juga sudah memberi motivasi kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru sudah menggunakan alat peraga (dengan menghubungkan konteks materi dengan lingkungan sekitar), sehingga dapat lebih menyerap materi dalam memori peserta didik. Terakhir, guru sudah membuat tes tertulis sesuai dengan struktur materi pembelajaran, sehingga pada siklus ini penelitian dianggap selesai karena telah memenuhi target pencapaian penelitian.

Hasil observasi proses pembuatan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Supervisi Kunjungan Kelas Siklus II

No.	Guru Kelas	Hasil	
		Perencanaan Pembelajaran	Proses Pembelajaran
1	Guru Kelas IV	80%	84
2	Guru Kelas V	83%	82
3	Guru Kelas VI	80%	84

1.4. Pembahasan

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di SD Negeri Weton, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang dengan melalui dua tahap siklus (Siklus I dan Siklus II) terlihat adanya peningkatan dalam pembelajaran dan kinerja guru. Peningkatan pembelajaran pada komponen menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Danurwati [12] yang menyatakan kinerja guru dalam pembelajaran dapat meningkat setelah dilakukan supervisi dengan pendekatan kolaboratif. Namun perbedaannya, penelitian kali ini terletak pada teknik supervisi yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan teknik perorangan, yaitu menggunakan supervisi kunjungan kelas.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang berjudul peningkatan supervisi akademik oleh Argiani [13] yang mengemukakan supervisi akademik dapat membantu guru-guru matematika dalam menyusun RPP. Perbedaan terletak pada subyek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu subyeknya guru matematika satu gugus, sedangkan penelitian ini subyeknya guru kelas. Persamaannya dengan penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan sekolah. Perbedaan atau temuan yang ada dalam penelitian ini adalah adanya evaluasi diri pada saat refleksi antara guru dengan supervisor.

Supervisi kunjungan kelas merupakan kegiatan yang menyangkut Kepala Sekolah dalam mengamati kegiatan guru selama pembelajaran dalam mengajar dengan berbagai teknik dan metode yang digunakan. Kunjungan kelas adalah suatu kunjungan yang dilakukan supervisor dalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan mengatasi masalah/kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran. Supervisi yang sudah terprogram dengan baik serta tahapan-tahapan pelaksanaannya dilaksanakan dengan prosedur yang benar, maka pastilah terbukti supervisi akademik kunjungan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta kinerja guru [14, 15].

Dalam supervisi kunjungan kelas dapat dilaksanakan dengan tiga pola. Pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas pada penelitian ini menggunakan pola pemberitahuan terlebih dahulu (*announced visitation*) dengan waktu yang telah ditetapkan. Kepala Sekolah atau peneliti dapat secara langsung melihat bagaimana cara guru mengajar dengan menggunakan berbagai alat peraga, metode pembelajaran agar peserta didik dapat menerima dengan baik materi pembelajarannya, sehingga apabila ada kekurangan dalam pengajaran Kepala sekolah atau peneliti dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru. Program supervisi dan instrumen supervisi dalam penelitian ini telah berhasil meningkatkan pembelajaran guru dalam menyusun RPP. Pengawas Sekolah dapat memanfaatkan contoh program supervisi dan instrumen supervisi ini sebagai bahan pembinaan Kepala Sekolah dalam melaksanakan kunjungan kelas untuk peningkatan kualitas pembelajaran guru.

Kegiatan supervisi yang ada dalam penelitian ini diawali dengan kegiatan perencanaan. Purwanto [16] menyatakan perencanaan adalah suatu cara mengidentifikasi masalah. Dalam penghampiran masalah, perencanaan tindakan berbuat merumuskan apa saja yang akan dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Dalam perencanaan penelitian ini dengan diawali membuat program ruang lingkup supervisi, merumuskan tujuan supervisi, kemudian juga lembar penelaah RPP, membuat jadwal supervisi kunjungan kelas serta membuat kesepakatan waktu untuk supervisi.

Lembar penelaahan RPP dibuat untuk menelaah RPP. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui apakah RPP yang telah dibuat oleh guru sudah sesuai dengan standar penyusunan RPP yang meliputi: identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi/Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Sebelum dilakukan

supervisi kunjungan kelas, terlebih dulu dibuat jadwal untuk memudahkan pelaksanaan supervisi. Selain membuat jadwal, juga ditetapkan alokasi waktu untuk supervise, yaitu dua kali 35 menit (2 jam pelajaran).

Berdasarkan pada data observasi dapat diketahui pada saat proses pelaksanaan supervisi, peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti duduk di bagian belakang ruang kelas dan bersikap seolah-olah jadi peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran. Peneliti mendengarkan penjelasan materi dari guru sambil melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Kegiatan terakhir pada pelaksanaan pembelajaran adalah penutup. Guru melakukan kegiatan penutup dengan membuat rangkuman atau simpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga dapat memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap proses hasil pembelajaran dan dapat menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.

Tahap terakhir dari supervisi kunjungan kelas adalah evaluasi dan refleksi. Peneliti mengevaluasi berbagai macam hal yang telah terjadi selama observasi terhadap guru selama melakukan proses pembelajaran. Hasil pengamatan supervisi akan disampaikan kepada guru pada kegiatan tindak lanjut atau pertemuan balikan. Pertemuan tindak lanjut merupakan pertemuan yang dilakukan untuk membahas kekurangan dan kelebihan guru selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data dokumentasi dan data hasil observasi supervisi kepada guru, proses kegiatan belajar mengajar sudah baik.

Kunjungan dan observasi kelas sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang proses belajar mengajar secara langsung, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan dan kelemahannya [17]. Memang tepat sekali bahwa adanya pelaksanaan supervisi kunjungan kelas ini memberitahu secara jelas bahwa ada berbagai kekurangan dan kelebihan kinerja guru di SD Negeri Weton. Dalam hal ini, peneliti menemukan adanya informasi tentang kekurangan yang ditemukan pada Guru Kelas IV, V dan VI. Dari hasil pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat adanya peningkatan kinerja guru.

Hasil penelitian tindakan sekolah menunjukkan bahwa supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran guru di SD Negeri Weton, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaan supervisi kunjungan kelas, peneliti juga melibatkan guru-guru yang akan disupervisi. Guru diberi kesempatan untuk bertanya dan mengkonsultasikan permasalahan-permasalahan dalam penyusunan rencana pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga guru menjadi lebih mantap dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian di atas mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto [18] bahwa perencanaan meliputi tujuan, waktu, tempat, instrument dan sebagainya yang diperlukan dalam proses supervisi. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap, yaitu perencanaan, observasi dan yang terakhir refleksi.

Adapun penelitian ini terdapat beberapa kesamaan dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Edi Wahjanto [19] dengan judul Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri se-Kota Magelang, oleh Danurwati [12] dengan judul Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri dan oleh Tri Widodo [20], Supervisi Kunjungan Kelas dalam Meningkatkan Kinerja Guru IPA SMP Negeri 1 Bandungan.

4. Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah supervisi kunjungan kelas meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Weton, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan kinerja guru tersebut sesuai dengan pembuatan dokumen RPP dan nilai IPKG. Peningkatan tersebut adalah pembuatan dokumen RPP meningkat dari pra-siklus dengan rata-rata sebesar 61%, pada Siklus I rata-rata menjadi sebesar 72,33% dan pada Siklus II rata-rata menjadi sebesar 81% dan kinerja meningkat dari pra-siklus dengan nilai rata-rata sebesar 73, pada Siklus I nilai rata-rata menjadi sebesar 79 dan pada Siklus II nilai rata-rata menjadi sebesar 83.

5. Referensi

- [1] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [2] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- [3] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- [4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- [5] Pidarta, M 2009 Supervisi Pendidikan Kontekstual (Jakarta: Rineka Cipta)
- [6] Usman, N 2007 Manajemen Peningkatan Kinerja Guru (Bandung: Mutiara Ilmu)
- [7] Muslim, S. B 2011 Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru. (Bandung: Alfabeta)
- [8] Arikunto, S 2009 Dasar-dasar Supervisi (Jakarta: Rineka Cipta)
- [9] Sagala, S 2012 Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan (Bandung: Alfabeta)
- [10] S Arikunto 2010 Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara)
- [11] Kunandar 2008 Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- [12] Danurwati, S 2015 Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. Salatiga: Tesis, Program Studi S2 Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana.
- [13] Argiani, A. R 2015 Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Cukil 01, Tenganan, Kabupaten Semarang. Salatiga: Tesis Program Studi S2 Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana.
- [14] Fahmi, I 2010 Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi (Bandung: Alfabeta)
- [15] Kirom, B 2010 Mengukur Kinerja Pelayanan dan Kepuasan Konsumen (2nd ed.) (Jakarta: Rineka Cipta)
- [16] Purwanto, N 2009 Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [17] Mulyasa 2013 Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara)
- [18] Arikunto, S 2009 Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta)
- [19] Wahjanta, E 2007 Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Se-kota Magelang (Semarang: Universitas Negeri Semarang)
- [20] Widodo, T 2014 Supervisi Kunjungan Kelas dalam Meningkatkan Kinerja Guru IPA SMP Negeri 1 Bandung. Salatiga: Tesis, Program Studi S2 Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana.